

Pengaruh Tayangan *Native Speakers Without Subtitles Terhadap English Lingua Franca Di Kalangan Young Learners*

Yovita Mumpuni Hartarini¹, Frida Widyawati Triasningrum²

^{1,2}STIE Semarang

Email: yovita@stiesemarang.ac.id

Article History:

Received: 21 Juli 2022

Revised: 07 Agustus 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

Keywords: *Native Speakers, Listening, TV Digital, Without Subtitle.*

Abstract: *This study reveals one way to introduce English as a universal language from an early age to children at home by subscribing to Digital TV. If subtitles are not used, the viewers then try to listen to the meaning of the speakers of the characters, which in this case are called native speakers. This is what is called listening, which is the main basic ability and skill in language. As elementary school students as well as young learners, English is still an interesting subject for them because they are considered as intelligent people if they can speak English well. Although the English course is not tested in the UN (National Examination) at the elementary level, they will find the next level of education when they face the UN. Thus, it is necessary to have ways and strategies in mastering English at least to be trained in listening to films on Digital TV shows without subtitles. The research team has found several elementary school students who excel in their English subject because their parents subscribe to digital TV at home and there is an assumption from parents that when their children's favorite cartoon films that are still in elementary school have been watched without subtitles, they are able to increase their vocabulary (vocabularies) and daily verbal utterances interspersed with English (lingua franca) which they apparently got from Digital TV shows at home.*

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam belajar bahasa asing tidak hanya berdasarkan pada kemampuan kognitif melainkan ada kaitannya juga dengan bakat bahasa. Yang disebut dengan bakat bahasa menurut Littlewood (1984:62-63) adalah: (1) *The ability to identify and remember sounds*; (2) *The ability to memorize words*; (3) *The ability to recognize how words function grammatically in sentences*, dan (4) *The ability to induce grammatical rules from language examples*. Pendapat ini berasal dari adanya masa-masa kritik selama otak masih berfungsi secara fleksibel sehingga penguasaan bahasa dapat terjadi dengan mudah dan alami (Littlewood & William, 1984). Para peneliti di bidang bahasa yang mendukung adanya alat penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*) pada anak-anak—seperti (Brown, 1987), (Littlewood & William, 1984), dalam Darminah and Tetty

Rachmi—menjelaskan bahwa kapasitas normal manusia untuk menguasai bahasa terjadi dimulai ketika bayi hingga usia sebelas tahun. Pendapat ini menjadi dasar pergerakan untuk memberikan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak sedini mungkin. Itulah sebabnya pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak SD supaya kelak di bangku SMP mereka tidak merasa kaget.

Di Indonesia, masih belum memiliki budaya bahwa Bahasa Inggris adalah *second language* atau bahasa yang menjadi pilihan yang populer setelah bahasa nasional. Meskipun Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara nasional mulai tahun 2017 dengan tidak mewajibkan tiga mapel dan merubahnya menjadi kurikulum. Keputusan pemerintah ini justru menjadi daya pikat bagi orangtua dan murid untuk memilih sekolah swasta tersebut. Alasannya adalah ketiga mapel tersebut diyakini masih menjadi prioritas kompetensi unggulan yang bergengsi.

Mempelajari bahasa asing tidak sama dengan mempelajari bahasa sendiri atau bahasa pertama yang kita gunakan sehari-hari sejak kita lahir. Ada perbedaan-perbedaan yang mendasar antara bagaimana mempelajari bahasa asing dan bagaimana mempelajari bahasa pertama yaitu *mother tongue* (bahasa ibu) maupun *indigenous language* (bahasa daerah). Bahasa asing harus diajarkan dan dipelajari secara formal atau secara khusus. Anak secara sadar harus memperhatikan bentuk-bentuk bahasa dan makna bahasa yang muncul dalam setiap komunikasi. Lain halnya dengan penguasaan bahasa pertama, ketika akses untuk memperoleh input bahasa pertama tidak terbatas, di mana lingkungan keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitar tempat tinggal semua menggunakan bahasa yang sama. Dari dalam kandungan sampai anak tersebut dapat berkomunikasi, dia menggunakan bahasa pertama.

Namun demikian masalah-masalah ini akan tampak lebih serius dalam pembelajaran bahasa asing karena tujuan pembelajaran bahasa asing adalah untuk berkomunikasi dan sebagai alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Konsep-konsep umum dalam pembelajaran seperti motivasi (*motivation*), bakat (*aptitude*), kesempatan (*opportunity*), dan sifat (*personality*) merupakan konsep umum yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran setiap subjek. (Littlewood & William, 1984)—dalam Darminah and Tetty Rachmi) menjelaskan beberapa factor penting yang mempengaruhi pembelajaran bahasa asing yaitu motivasi, kesempatan belajar, dan kemampuan belajar.

Littlewood (1984 – dalam Darminah and Tetty Rachmi) memfokuskan kepada dua aspek motivasi yang penting yang mempengaruhi pembelajaran bahasa asing yaitu kebutuhan berkomunikasi dalam bahasa asing, dan sikap terhadap komunitas bahasa asing. Anak-anak Indonesia pada umumnya ingin bisa berbahasa Inggris karena pada dasarnya anak-anak senang terhadap hal-hal yang baru. Mereka juga pada umumnya menyenangi orang-orang asing yang berbahasa Inggris. Jadi anak-anak pada umumnya mempunyai motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Masalahnya di sini adalah bagaimana para guru bahasa Inggris SD dapat memupuk dan menggali motivasi anak-anak supaya motivasi mereka lebih tinggi untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Masalah pembelajaran bahasa asing yang kedua yang mempengaruhi kefasihan berbahasa Inggris yaitu masalah kesempatan belajar. Kualitas dan kuantitas kesempatan belajar yang diperoleh dari lingkungan seperti sekolah, rumah, atau masyarakat sangat berpengaruh bagi anak atau pembelajar untuk menjadi fasih berbahasa Inggris. Littlewood (1984—dalam Darminah and Tetty Rachmi) menjelaskan beberapa aspek kesempatan belajar seperti kesempatan untuk mempergunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi nyata, suasana emosi dalam situasi belajar, jenis bahasa yang diperkenalkan kepada anak, dan efek pembelajaran formal, semua besar pengaruhnya terhadap penguasaan bahasa anak.

Akan tetapi, hal yang mendukung kompetensi dan prestasi akademik adalah kemampuan belajar. Littlewood (1984—dalam Darminah and Tetty Rachmi) menjelaskan kemampuan belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup faktor-faktor kognitif, sifat (*personality*), dan usia (*age*). Aspek-aspek kognitif kemampuan belajar anak mengacu kepada inteligensi dan bakat bahasa. Para pakar bahasa berpendapat bahwa ada hubungan yang erat antara inteligensi dengan kemampuan belajar bahasa kedua. Anak-anak SD mempunyai kemampuan yang berbeda-beda; ada yang pintar, sedang, dan ada juga yang memiliki kemampuan yang rendah. Selain itu anak-anak juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengingat/ memahami melalui berpikir verbal namun di satu sisi mungkin anak ada yang memiliki kelebihan dalam hal pemahaman secara visual. Oleh sebab itu guru SD harus menganggap anak sebagai individu yang unik yang memiliki perbedaan-perbedaan seperti kemampuan, talenta, inteligensi, dan bakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif di mana respondennya adalah 30 orang sebagai sumber data primer yaitu para murid SD di sekolah yang masih mempunyai mulok mapel Bahasa Inggris dan yang mempunyai fasilitas WiFi di rumah berikut bonus paket tayangan khusus untuk pengetahuan dan hiburan bagi kanak-kanak dari TV digital dan atau yang mempunyai aplikasi TV online pada gawainya. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui dugaan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ujaran bahasa pergaulan sehari-hari yang dikutip dari *English native speakers* yang disebut dengan *English Lingua Franca*, yang diadopsi melalui tayangan dari TV digital tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui dugaan adanya pengaruh yang signifikan hasil capaian akademik dengan melampirkan nilai mapel Bahasa Inggris dalam raport yang menjadi tolok ukur positif melalui perilaku kebiasaan tersebut.

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data responden juga mengisi angket secara digital pula melalui aplikasi Google Form, yang dalam pengisiannya dibantu oleh orangtua sebagai sumber data sekunder atau pelengkap pemahaman terhadap setiap kuisisionernya. Selanjutnya, Penyajian Hasil Olah Data menggunakan SPSS dan untuk Penyajian Data Hasil Penelitian menggunakan tabel dan deret hitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini disajikan tentang deskripsi karakteristik/ identitas responden menurut jenis kelamin dan nama sekolah sebanyak 48 responden yang secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tampak pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	31	64,6%
Perempuan	17	35,4%
Total	48	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi responden terdiri atas laki-laki sebanyak 31 orang atau 64,6% dan perempuan sebanyak 17 orang atau 35,4%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Sekolah

Karakteristik responden berdasarkan nama sekolah pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Sekolah

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah	Persentase
1	Aloysius	21	43,8%
2	Bernardus	12	25,0%
3	Don Bosco	15	31,2%
Total		48	100,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan nama sekolah Aloysius tahun sebanyak 21 orang (43,8%), selanjutnya dengan Bernardus sebanyak 12 orang (25,0%), dan kemudian Don Bosco sebanyak 15 orang (31,2%).

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tanggapan responden, berdasarkan hasil pengolahan data, analisis Deskripsi variabel penelitian dilakukan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Tayangan *Native Speakers Without Subtitles* Terhadap *English Lingua Franca* Di Kalangan *Young Learners*

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Rata-rata
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
		4	3	2	1	
1.	Apakah para orangtua mengetahui putra-putrinya ketika menonton tayangan berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan?	12,5	16,7	58,3	12,5	2,29
2.	Apakah para orangtua mengetahui putra/putrinya menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya?	8,3	20,8	54,2	16,7	2,21
3.	Apakah para orangtua menginginkan putra/putrinya untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya?	33,3	18,8	35,4	12,5	2,73
4.	Apakah Anda merasa yakin dengan demikian putra/putrinya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang	31,3	31,3	33,3	4,2	2,90

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Rata-rata
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
		4	3	2	1	
	berkaitan dengan Bahasa Inggris?					
5.	Apakah para orangtua yakin kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris?	47,9	27,1	22,9	2,1	3,21
6.	Apabila demikian, apakah para orangtua merasa perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris?	27,1	31,3	27,1	14,6	2,71
	Rata-Rata	26,7	24,3	38,5	10,4	2,68

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 tentang tanggapan responden Tayangan TV *Native Speakers Without Subtitles* Terhadap *English Lingua Franca* di Kalangan *Young Learners* diperoleh hasil rata-rata yaitu sebagian besar menjawab Kadang-kadang/ Jarang sebanyak 38,5% dengan rata-rata sebesar 2,68. Adapun perincian tanggapan responden terhadap setiap dimensi adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan responden tentang pertanyaan 1 yaitu Apakah para orangtua mengetahui putra-putrinya ketika menonton tayangan berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan? mendapat respon tertinggi pada jawaban kadang-kadang/jarang dengan jumlah 58,3%. Jawaban terbanyak berikutnya adalah sering 16,7% kemudian jawaban selalu dan tidak pernah 12,5% serta mendapat nilai mean sebesar 2,29.
2. Tanggapan responden tentang pertanyaan 2 yaitu Apakah para orangtua mengetahui putra/putrinya menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya? mendapat respon tertinggi pada jawaban kadang-kadang/jarang dengan jumlah 54,2%. Jawaban terbanyak berikutnya adalah sering 20,8% kemudian jawaban tidak pernah 16,7% dan selalu 8,3% serta mendapat nilai mean sebesar 2,21.
3. Tanggapan responden tentang pertanyaan 3 yaitu Apakah para orangtua menginginkan putra/putrinya untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya? mendapat respon tertinggi pada jawaban kadang-kadang/jarang dengan jumlah 35,4%. Jawaban terbanyak berikutnya adalah sering 18,8% kemudian jawaban selalu 33,3% dan tidak pernah 12,5% serta mendapat nilai mean sebesar 2,73.
4. Tanggapan responden tentang pertanyaan 4 yaitu Apakah Anda merasa yakin dengan demikian putra/putrinya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris? Mendapat respon tertinggi pada jawaban kadang-kadang/jarang dengan jumlah 33,3%. Jawaban terbanyak berikutnya adalah selalu dan sering 31,3% kemudian jawaban tidak pernah 4,2% serta mendapat nilai mean sebesar 2,90.
5. Tanggapan responden tentang pertanyaan 5 yaitu Apakah para orangtua yakin kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris? mendapat respon tertinggi pada jawaban sering dengan jumlah 47,9%. Jawaban terbanyak berikutnya adalah

sering 27,1%, kadang-kadang/jarang 22,9% kemudian jawaban tidak pernah 2,1% serta mendapat nilai mean sebesar 3,21.

6. Tanggapan responden tentang pertanyaan 6 yaitu Apabila demikian, apakah para orangtua merasa perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris? mendapat respon tertinggi pada jawaban sering dengan jumlah 31,3%. Jawaban terbanyak berikutnya adalah selalu dan kadang-kadang/jarang 27,1% kemudian jawaban tidak pernah 14,6% serta mendapat nilai mean sebesar 2,71.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan tingkat kepercayaan nilai r tabel sebesar 5 % ($\alpha=0,05$). Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows*, terhadap 48 responden dengan kriteria-kriteria bila hasil koefisien antara indikator r hitung $>$ r tabel, maka indikator tersebut dikatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Adapun pengujian validitas

Pertanyaan	Pearson Correlation (r_{hitung})	r_{tabel} $\alpha = 0,05$ $n = 48$	Valid/Tidak Valid
Pertanyaan 1	0,328	0,284	Valid
Pertanyaan 2	0,653	0,284	Valid
Pertanyaan 3	0,700	0,284	Valid
Pertanyaan 4	0,755	0,284	Valid
Pertanyaan 5	0,756	0,284	Valid
Pertanyaan 6	0,540	0,284	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasar Tabel 4 pengujian validitas di atas, pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa semua indikator mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga keseluruhan indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukuran dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut untuk mengukur suatu gejala. Sebaliknya, jika reliabilitasnya rendah, maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien formula *Cronbach Alpha*, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila *Alpha Cronbach* $>$ 0,60, maka suatu variabel tersebut dinyatakan reliabel.
2. Apabila *Alpha Cronbach* $<$ 0,60, maka suatu variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pernyataan	Cronbach Alpha	Reliabel/Tidak Reliabel
Pertanyaan	0,682	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasar Tabel 5 pengujian reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji Hipotesis

1. Hubungan antara murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya, dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

**Tabel 6. Uji Hipotesis 1
Parameter Estimates**

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
Threshold	[Y1 = 1.00]	-3.322	.909	13.353	1	.000	-5.103	-1.540
	[Y1 = 2.00]	-1.404	.777	3.263	1	.071	-2.927	.119
	[Y1 = 3.00]	-.224	.750	.089	1	.765	-1.695	1.247
Location	[X1=1.00]	.135	.740	.033	1	.856	-1.315	1.585
	[X1=2.00]	.446	.589	.573	1	.449	-.708	1.599
	[X1=3.00]	.123	.723	.029	1	.864	-1.293	1.540
	[X1=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=1.00]	-1.719	.914	3.540	1	.060	-3.511	.072
	[X2=2.00]	-1.100	.785	1.965	1	.161	-2.639	.438
	[X2=3.00]	-.824	.765	1.162	1	.281	-2.323	.674
	[X2=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.00]	-2.052	.764	7.220	1	.007	-3.548	-.555
	[X3=2.00]	-.722	.462	2.445	1	.118	-1.626	.183
	[X3=3.00]	-.885	.583	2.299	1	.129	-2.028	.259
	[X3=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Negative Log-log.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Interpretasi nilai Wald pada tabel 6 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel y dan sig menunjukkan signifikan apabila sig < 0,05 dan tidak signifikan apabila nilai sig. > 0,05.

- a. Variabel X1 sebesar 0,033 dengan sig 0,856, menunjukkan bahwa murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
 - b. Variabel X2 sebesar 3,540 dengan sig 0,060, menunjukkan bahwa murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
 - c. Variabel X3 sebesar 7,220 dengan sig 0,007, hal ini menunjukkan bahwa keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris dan signifikan.
2. Hubungan antara murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

**Tabel 7. Uji Hipotesis 2
Parameter Estimates**

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval		
								Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y2 = 1.00]	-22.992	1.451	250.906	1	.000	-25.836	-20.147	
	[Y2 = 2.00]	-20.163	1.050	368.594	1	.000	-22.222	-18.105	
	[Y2 = 3.00]	-18.952	.991	365.934	1	.000	-20.894	-17.010	
Location	[X1=1.00]	-1.848	.925	3.991	1	.046	-3.660	-.035	
	[X1=2.00]	-.612	.762	.645	1	.422	-2.106	.882	
	[X1=3.00]	.214	1.003	.045	1	.831	-1.752	2.180	
	[X1=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
	[X2=1.00]	-17.294	.745	538.616	1	.000	-18.755	-15.834	
	[X2=2.00]	-16.679	.613	739.543	1	.000	-17.881	-15.477	
	[X2=3.00]	-17.111	.000	.	1	.	-17.111	-17.111	
	[X2=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	
	[X3=1.00]	-1.232	.929	1.756	1	.185	-3.053	.590	
	[X3=2.00]	-1.676	.690	5.900	1	.015	-3.029	-.324	
[X3=3.00]	-2.178	.783	7.742	1	.005	-3.713	-.644		
[X3=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.		

Link function: Complementary Log-log.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Nilai Wald pada tabel 7 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel y dan sig menunjukkan signifikan apabila sig < 0,05 dan tidak signifikan apabila nilai sig. > 0,05.

- a. Variabel X1 sebesar 3,991 dengan sig 0,046, menunjukkan bahwa murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris dan signifikan.
 - b. Variabel X2 sebesar 538,616 dengan sig 0,000, menunjukkan bahwa murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris dan signifikan.
 - c. Variabel X3 sebesar 1,756 dengan sig 0,185, menunjukkan bahwa keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
3. Hubungan antara murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Tabel 8. Uji Hipotesis 3
Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y3 = 1.00]	-1.451	1.273	1.300	1	.254	-3.946	1.043
	[Y3 = 2.00]	.559	1.117	.250	1	.617	-1.631	2.749
	[Y3 = 3.00]	2.207	1.275	2.997	1	.083	-.292	4.706
Location	[X1=1.00]	1.342	1.161	1.336	1	.248	-.934	3.618
	[X1=2.00]	.799	.911	.770	1	.380	-.986	2.585
	[X1=3.00]	.593	1.060	.313	1	.576	-1.484	2.670
	[X1=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X2=1.00]	.049	1.331	.001	1	.970	-2.559	2.658
	[X2=2.00]	1.228	1.171	1.100	1	.294	-1.067	3.523
	[X2=3.00]	1.428	1.156	1.527	1	.217	-.837	3.693
	[X2=4.00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[X3=1.00]	-.793	1.054	.566	1	.452	-2.860	1.274
	[X3=2.00]	-1.478	.796	3.447	1	.063	-3.039	.082
[X3=3.00]	-1.080	.903	1.432	1	.231	-2.849	.689	

[X3=4.00]

0^a

0

*Link function: Cauchit.**a. This parameter is set to zero because it is redundant.*

Nilai Wald pada tabel 8 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel y dan sig menunjukkan signifikan apabila $\text{sig} < 0,05$ dan tidak signifikan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.

- a. Variabel X1 sebesar 1,336 dengan sig 0,240, menunjukkan bahwa murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
- b. Variabel X2 sebesar 0,001 dengan sig 0,970, hal ini menunjukkan bahwa murid yang enirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
- c. Variabel X3 sebesar 0,566 dengan sig 0,452, menunjukkan bahwa keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olah data dapat dilakukan pembahasan-pembahasan sebagai berikut:

Hubungan antara murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa inggris dalam aktivitas kesehariannya, dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris

Variabel X1 sebesar 0,333 dengan sig 0,856, hal ini menunjukkan bahwa murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan, sehingga murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan tidak berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin tidak terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

Variabel X2 sebesar 3,540 dengan sig 0,060, hal ini menunjukkan bahwa murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan, sehingga murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa inggris dalam aktivitas kesehariannya tidak berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin tidak terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

Variabel X3 sebesar 7,220 dengan sig 0,007, hal ini menunjukkan bahwa keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa

pergaulannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris dan signifikan, sehingga keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

Hubungan antara murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Variabel X1 sebesar 3,991 dengan sig 0,046, hal ini menunjukkan bahwa murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris dan signifikan, sehingga murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Variabel X2 sebesar 538,616 dengan sig 0,000, hal ini menunjukkan bahwa murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris dan signifikan, sehingga murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Variabel X3 sebesar 1,756 dengan sig 0,185, hal ini menunjukkan bahwa keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan, sehingga keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya tidak berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin tidak terlatih dalam keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut tidak mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Hubungan antara murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Variabel X1 sebesar 1,336 dengan sig 0,240, hal ini menunjukkan bahwa murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi

tidak signifikan, sehingga murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan tidak berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Variabel X2 sebesar 0,001 dengan sig 0,970, hal ini menunjukkan bahwa murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan, sehingga murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya tidak berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

Variabel X3 sebesar 0,566 dengan sig 0,452, hal ini menunjukkan bahwa keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan, sehingga keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya tidak berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
2. Murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
3. Keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris dan signifikan.
4. Murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris dan signifikan.
5. Murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris dan signifikan.
6. Keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
7. Murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk

memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.

8. Murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.
9. Keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya perlu untuk memberikan tambahan pelajaran di rumah (Les) untuk meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris tetapi tidak signifikan.

Keterbatasan Penelitian

1. Populasi penelitian ini hanya di 3 sekolah yaitu Aloysius, Bernardus, dan Don Bosco sehingga data belum menyeluruh di seluruh sekolah Kota Semarang.
2. Jumlah sampel sebesar 48 orang sehingga diperlukan sampel yang lebih banyak lagi.

Saran

1. Bagi Sekolah

Disarankan bagi sekolah perlunya murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan berpengaruh terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

2. Bagi Orang Tua Murid

Disarankan bagi orang tua murid untuk murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya terhadap keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

3. Bagi Guru

Disarankan bagi guru agar murid yang menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya, dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa anaknya semakin terlatih dalam menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa Inggris.

4. Bagi Murid

Disarankan bagi murid untuk menonton tayangan film animasi berbahasa Inggris tanpa menggunakan teks terjemahan, murid yang menirukan ujaran yang diperoleh dari tayangan berbahasa Inggris dalam aktivitas kesehariannya dan keinginan wali murid untuk melanjutkan kebiasaan dalam menggunakan ujaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulannya dengan keyakinan wali murid bahwa kebiasaan tersebut mampu meningkatkan hasil studinya dalam mapel Bahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- Brown, H. D. (1987). *Principles of language learning and teaching*. New Jersey: Pentice-Hall. Inc.
- Darminah and Tetty Rachmi. (2013) *Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Melalui Seni*. <https://sdislamradenpatah.wordpress.com/2013/10/15/pembelajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar/>
- Littlewood, W., & William, L. (1984). *Foreign and second language learning: Language acquisition research and its implications for the classroom*. Cambridge University Press.
- Titone, R., & Danesi, M. (1985). *Applied psycholinguistics: An introduction to the psychology of language learning and teaching*. University of Toronto Press. <https://doi.org/10.3138/9781487574819>